



**Analisis *Fraud Triangle* Pada PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk Tahun 2023**

**Muhammad Abthahi<sup>1</sup>, Rizki Ramadhan<sup>2\*</sup>, Mutia Arfiani<sup>3</sup>, Sandi Alwi<sup>4</sup>**  
**<sup>1,2,3,4</sup> Politeknik Aceh, Indonesia**

Email: <sup>1</sup>abthahi@politeknikaceh.ac.id, <sup>2\*</sup>rizkiramadhan@politeknikaceh.ac.id,  
<sup>3</sup>mutiaarfiani@politeknikaceh.ac.id, <sup>4</sup>alwisandi86@gmail.com

---

**Abstract**

*Received: 2 May 2025*

*Revised: 26 May 2025*

*Accepted: 02 June 2025*

*Published online: 02  
June 2025*

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menemukan dan menganalisis pengaruh *pressure*, *opportunity* dan *rationalization* pada PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk Tahun 2023. Teknik analisis menggunakan data kuantitatif yang mencakup data keuangan perusahaan dengan membuat tabulasi setiap total aset, laba bersih, persediaan dan penjualan. Hasil penelitian ini secara *pressure* adanya peningkatan nilai *pressure* pada perusahaan, menunjukkan kinerja yang lebih baik, bisa dapat berpotensi memicu manipulasi laporan keuangan. Adapun secara *opportunity* adanya peningkatan ini mengindikasikan masalah penjualan, kelebihan produksi atau adanya *opportunity* untuk manipulasi dalam laporan keuangan. Sebaliknya, Penurunan menunjukkan ketidak seimbangan dalam manajemen atau potensi manipulasi laporan keuangan dan *rationalization* tidak adanya pergantian auditor dan tidak terindikasi kecurangan.

**Keywords:**

*Kuantitatif, Pressure, Opportunity, Rationalization*

---

## PENDAHULUAN

Kecurangan dalam laporan keuangan adalah salah satu cara kecurangan bisnis dapat terjadi. Karena laporan keuangan membantu akuntan mengevaluasi kesehatan keuangan bisnis (Faisol et al., 2025). Kecurangan didefinisikan sebagai menunjukkan fakta yang tidak benar secara sengaja atau tanpa sengaja sehingga korban menganggapnya benar dan mengakibatkan kerusakan bagi korban. Dalam bahasa aslinya, fraud mencakup berbagai jenis pelanggaran kriminal. Setiap tindakan kriminal selalu dipicu oleh suatu kondisi dan sikap perilaku yang memicu *fraud* (Agustina & Wibowo, 2022).

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept No.1* (SFAC No. 1) salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor saat ini dan potensial untuk membantu mereka membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa lainnya yang rasional. Berdasarkan tujuan tersebut, laporan keuangan dapat dianggap sebagai gambaran tentang keadaan perusahaan yang akan memengaruhi keputusan konsumen. Apabila laporan keuangan menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik, pemakainya mungkin akan menarik mereka untuk berinvestasi, memberikan kredit, dan membuat keputusan lainnya (Candra et al., 2024). Sebaliknya, jika laporan keuangan menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang buruk, pemakainya mungkin akan kurang berinvestasi, bahkan tidak berinvestasi, akan memberikan kredit dan juga mempengaruhi keputusan lain (Carolina & Kusmila, 2024). Hal ini dapat menyebabkan perusahaan gagal memenuhi kebutuhan atau keinginan pengguna dengan memberikan informasi yang paling akurat, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kecurangan dalam laporan keuangan. Menurut (Dyah Ayu Pitaloka & Mertha Agung Durya, 2024) Kecurangan laporan keuangan ialah ketika laporan keuangan dimanipulasi untuk keuntungan pribadi.

Rilis dari *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* berjudul *Occupational Fraud in Asia-Pacific 2022: A Report for the Nations* menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat keempat sebagai negara dengan laporan penipuan terbanyak pada tahun 2022, yakni sebanyak 23 kasus. Kerugian terbesar di Indonesia adalah korupsi dalam bentuk penyalahgunaan aset, kekayaan, dan pelaporan keuangan yang mencapai 28,9 persen. Kerugian terbesar dialami PT Asabri yang mengalami kerugian negara sebesar Rp22,78 triliun, PT Jiwasraya kerugian sebesar Rp16,81 triliun, dan PT Indosurya Inti Finance yang mengalami kerugian nasabah sebesar Rp106 triliun, menurut Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK), setelah skandal Bank Century ([www.money.kompas.com](http://www.money.kompas.com), 2023).

Penipuan adalah suatu perbuatan tipu daya atau kekeliruan yang dilakukan oleh seseorang atau suatu badan yang menyadari bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan hasil yang tidak menguntungkan bagi orang atau badan tersebut (ACFE, 2016). *Fraud Triangle* menjelaskan bahwa terjadinya tindakan kecurangan didasari oleh tiga elemen (Saputri & Candra, 2023) yaitu, adanya tekanan (*pressure*), karena suatu kepentingan, munculnya kesempatan (*opportunity*) untuk memanfaatkan situasi yang ada, ada rasionalisasi (*rationalization*) atau pembeneran atas kecurangan laporan keuangan yang telah dilakukan (Aidah Ibrahim et al., 2024). Yang di tunjuk pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1: *Fraud Triangle*

Tiga faktor yang memicu kecurangan dikenal sebagai Triangel Kecurangan, yang pertama kali dikembangkan oleh Donal R. Cressey. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tekanan, yaitu adanya dorongan, tekanan atau kebutuhan untuk melakukan kecurangan;
2. Peluang, yaitu adanya suatu keadaan yang membuka kemungkinan terjadinya kecurangan; dan
3. Rasionalisasi, yaitu adanya sikap, karakter atau nilai etika yang memungkinkannya.

Teori ini digagas oleh Cressey setelah mewawancarai 250 orang terpidana korupsi. Wawancara tersebut dilakukan dalam waktu 5 bulan. Kesimpulan Cressey adalah “*Trust violators, when they conceive themselves as having financial problem which is non-shareable, and have knowledge or awareness that this problem can secretly resolved by violation of position of financial trust. Also they are able to apply their own conduct in that situation verbalizations which enable them to adjust their conceptions of themselves as trusted persons with their conceptions of themselves as users of the entrusted funds or property*”. Ada tiga kata kunci dalam kesimpulan di atas, yaitu *adanya non-shareable financial problem*, *adanya opportunity to commit violation*, dan *rationalization*. Ketiga hal inilah yang mendasari FTT menyatakan bahwa tiga penyebab terjadinya korupsi adalah *perceived pressure/incentive/motive*, *perceived opportunity*, dan *rationalization* (djpb.kemenkeu.go.id).

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori agen. Teori agen terkait dengan tingkat penipuan variabel pencetakan adalah bahwa pemegang saham ingin perusahaan mencapai tujuan keuangan simultan (Sukmara et al., 2024). Semakin tinggi target, semakin banyak keuntungan yang Anda hasilkan, semakin besar (Elita Septiningrum & Mutmainah, 2022)

## METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *pressure*, *opportunity* dan *rationalization* pada PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk Tahun 2023. Menggunakan data kuantitatif yang mencakup data keuangan perusahaan (Febriana et al., 2023) yaitu laporan laba rugi

dan laporan posisi keuangan tahun 2023, serta menggunakan data skunder laporan keuangan pada PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk Tahun 2023. Teknik analisis dengan membuat tabulasi setiap total aset, laba bersih, persediaan dan penjualan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Hasil

#### **Pressure (Tekanan)**

*Pressure* (tekanan) dalam penelitian ini di hitung dengan *financial stability*. *Financial stability* merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari bagaimana asetnya (Rasmawati et al., 2024). Menurut (Ramadhan et al., 2022) mendefinisikan aset sebagai manfaat ekonomi diperoleh atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil transaksi atau peristiwa yang terjadi di masa lalu dan kemungkinan akan terjadi di masa mendatang. *ACHANGE* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$Achange = \frac{Total\ Aset\ (t) - Total\ Aset\ (t - 1)}{Total\ Aset\ (t)}$$

Keterangan:

- Achange : Perubahan total aset
- Total Aset : Jumlah aset
- t : Periode tahun pertama
- t-1 : Periode tahun sebelumnya

Dari hasil perhitungan tabulasi menunjukkan seperti table 1 dibawah ini:

Tabel 1. Tabel 1. Tabulasi *Achange*

PERUSAHAAN PT PELAYARAN NASIONAL BIMA BUANA RAYA Tbk TAHUN 2023						
No	Kode	Nama Perusahaan	Periode	Total Asset t (s)	Total Asset t-1(s)	Total Asset t (s) Achange
1	BBRM	PT Pelayaran Nasional Bima Buana Raya Tbk	Q1	Rp 32,904,382	Rp 34,008,979	Rp32,904,382 -0.03
			Q2	Rp 32,550,160	Rp 34,008,979	Rp32,904,382 -0.04
			Q3	Rp 33,388,560	Rp 34,008,974	Rp32,904,382 -0.02
			Q4	Rp 34,786,295	Rp 34,008,974	Rp32,904,382 0.02

Sumber: Data diolah, 2025

#### **Opportunity (Kesempatan)**

*Opportunity* (Kesempatan) ialah ketika si pelaku percaya bahwa aktivitas mereka tidak akan terdeteksi Dalam penelitian ini, *Nature of Industry* digunakan untuk menghitung peluang. *Nature of Industry* adalah keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. *Nature of Industry* diwakili oleh rasio total persediaan, yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Inventory = \frac{Inventory\ (t) - Inventory\ (t - 1)}{Sales\ (t) - Sales\ (t - 1)}$$

Keterangan

- Inventory : Persediaan
- Sales : Penjualan
- t : Periode tahun pertama
- t-1 : Periode tahun sebelumnya

Dari hasil perhitungan tabulasi menunjukkan seperti tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Tabulasi *Inventory*

PERUSAHAAN PT PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA Tbk TAHUN 2023								
No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Total Persediaan T (\$)	Total Persediaan T-1 (\$)	Total Penjualan T (\$)	Total Penjualan T-1 (\$)	Total (\$)
1.	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	Q1	194.197	188.659	2.437.776	1.588.396	0,007
			Q2	342.397	194.197	4.705.212	2.437.776	0,065
			Q3	266.728	342.397	7.728.131	4.705.212	(0,025)
			Q4	96.873	266.728	10.545.555	7.728.131	(0,060)

Sumber: Data diolah, 2025

### ***Rationalization* (Rasionalisasi)**

*Rationalization* (Rasionalisasi), faktor penting dalam penipuan deklarasi keuangan adalah rasionalisasi (Anggraini et al., 2024) . *Rationalization* penelitian ini dilakukan melalui proksi perubahan auditor. Jika perusahaan mengganti auditor dalam jangka waktu tertentu, laporan keuangan mereka dapat diubah (Fouziah et al., 2022).

## **2) Pembahasan**

### ***Pressure* (Tekanan)**

Hasil perhitungan *Achange* yang diperoleh, bahwa adanya peningkatan Q1 sampai Q4 selama periode 2023 pada PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk. Hal ini adanya tekanan pada perusahaan untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik, yang berpotensi memicu manipulasi laporan keuangan. Ketika pertumbuhan aset meningkat secara signifikan, kemungkinan terjadinya penipuan pun meningkat. Sebab, pertumbuhan yang terlalu cepat mengindikasikan kondisi perusahaan yang tidak stabil. Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian (Sukmara et al., 2024), (Manurung & Hadian, 2013) dan (Prasmaulida, 2016), tetap bertolak belakang dengan penelitian (Darmawan & Saragih, 2017) yang menyatakan bahwa, meningkatkan aset perusahaan juga dapat meningkatkan hasil operasi dan meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor.

### ***Opportunity* (Kesempatan)**

Hasil perhitungan *Inventory*, bahwa adanya peningkatan pada Q1 sampai Q2. Hal ini mengindikasikan masalah penjualan, kelebihan produksi, atau adanya kesempatan untuk manipulasi dalam laporan keuangan mendukung. Pada Q2 sampai Q4, dapat menunjukkan ketidak seimbangan dalam manajemen atau potensi manipulasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Ritonga & Apriyani, 2019) dan (Dwilaksana et al., 2023) yang mengatakan bahwa meningkatnya persediaan berarti uang perusahaan tetap berada dalam persediaan. Artinya saldo piutang dan persediaan perusahaan akan mengurangi jumlah kas yang dapat digunakan untuk aktivitas operasi. Manajemen akan terdorong untuk melakukan penipuan dan memanipulasi laporan keuangan agar kinerja perusahaan tampak baik di mata investor atau pihak eksternal lainnya.

### ***Rationalization* (Rasionalisasi)**

Hasil dari laporan tahunan yang memuat laporan auditor, bahwasanya PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk tidak mengganti auditor dalam memeriksa laporan keuangan, hal ini memungkinkan bahwasanya pada PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk tidak terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung (Sagala & Siagian, 2021) dan (Mubarak et al., 2023) yang menyatakan bahwa tugas auditor untuk mengawasi laporan keuangan sangat penting karena pendapat mereka dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai pengguna laporan keuangan.

## KESIMPULAN

Temuan menunjukkan bahwa tekanan (*pressure*) menunjukkan peningkatan nilai tekanan pada perusahaan yang artinya kinerja yang lebih baik, bisa dapat berpotensi memicu manipulasi laporan keuangan. Sedangkan kesempatan (*opportunity*) menunjukkan peningkatan ini mengindikasikan masalah penjualan, kelebihan produksi, atau adanya kesempatan untuk manipulasi dalam laporan keuangan sebaliknya, penurunan menunjukkan ketidak seimbangan dalam manajemen atau potensi manipulasi laporan keuangan. Rasionalisasi (*Ratitonalization*) menunjukkan PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk tidak mengganti auditor dalam memeriksa laporan keuangan, hal ini memungkinkan bahwasanya pada PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk tidak terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan.

## REFERENCES

- Agustina, S. P. D., & Wibowo, D. (2022). Analisis Fraud dan Peran Auditor Internal Dalam Pencegahan Potensi Fraud Pada PT X. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(11), 1–10.
- Aidah Ibrahim, Suftiati, & Pura, R. (2024). Perilaku Fraud dalam Kerangka Fraud Triangle: Survey Pada Aparatur Pemerintah Desa. *Insan Cita Bongaya Research Journal*, 3(3), 173–186. <https://doi.org/10.70178/icbrj.v3i3.101>
- Anggraini, S., Novalita, N., & Khoirina, S. (2024). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *International Journal of Technology*, 3(5), 3623.
- Ar, R., Hakim, M. P., & Sitohang, R. M. (2024). Manajemen Keuangan Pada UMKM Budidaya Jangrik Dan Dimsum Di Pondok Benda Pamulang Tangerang Selatan. *Jurnal Ekualisasi*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.60023/r7jnn96>
- Candra, H., Hidayatullah, S., Adilani, R., Safitri, D., & Salsabilah, A. D. (2024). IMPLEMENTASI SAK-EMKM BERBASIS MS. EXCEL TERHADAP LAPORAN KEUANGAN UMKM (STUDI KASUS PADA PETANI TOGE DI PULAU BINTAN – KEPULAUAN RIAU). *JURNAL LENTERA BISNIS*, 13(3), 1759–1772. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i3.1221>
- Carolina, C., & Kusmila, Z. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. <https://Revenue.Lppmbinabangsa.Id/Index.Php/Home>, 5 Nomor 1, 33–50.
- Darmawan, A., & Saragih, S. O. (2017). The Impact of Auditor Quality, Financial Stability, and Financial Target for Fraudulent Financial Statement. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 2(1), 9–14.
- Dwilaksana, J., Rasmawati, R., & Tahang, M. (2023). ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING STUDI KASUS PADA USAHA D’PETIZ WINS KABUPATEN CIREBON. *Jurnal Ekualisasi*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.60023/wx421n59>
- Dyah Ayu Pitaloka, R. T., & Mertha Agung Durya, N. P. (2024). Hubungan Fraud Terhadap Financial Statement di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(3), 1540–1550. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i3.2363>
- Elita Septiningrum, K., & Mutmainah, S. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud: Perspektif Fraud Hexagon Theory. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(3), 1–13.
- Faisol, F., Wahyudin, A., Jinan, F., Hasyiat-Taufiqi, W., & Rokip. (2025). Mengungkap Risiko Fraud Keuangan BUMDes dan Model Pencegahan Risiko Fraud. *Jurnal Ekualisasi*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.60023/8ykc1a17>

- Febriana, A. S., Zulkarnain, N., & Kusnaedi, U. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN SISTEM E-PAYMENT E-TOLL DAN SETTLEMENT TERHADAP PENDAPATAN PT MARGA SARANA JABAR RUAS BOGOR RING ROAD TAHUN 2021-2023. *Jurnal Ekualisasi*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.60023/crgy2w25>
- Fouziah, S., Suratno, S., & Djaddang, S. D. (2022). Relevansi Teori Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Sektor Perbankan. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 6(1), 59–77. <https://doi.org/10.35837/subs.v6i1.1525>
- Manurung, D. T. H., & Hadian, N. (2013). Detection Fraud of Financial Statement with Fraud Triangle Proceedings of 23rd International Business Research Conference. *Proceedings of 23rd International Business Research Conference*, June. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.1736.6806>
- Mubarak, S., Agustina, I., & Kusnaedi, U. (2023). Pengaruh Independensi dan Pergantian Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi. *Jurnal Ekualisasi*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.60023/c167c130>
- Pras Maulida, S. (2016). Financial Statement Fraud Detection Using Perspective of Fraud Triangle Adopted By Sas No. 99. *Asia Pacific Fraud Journal*, 1(2), 317. <https://doi.org/10.21532/apfj.001.16.01.02.24>
- Ramadhan, R., Erwin, K., & Fachrudin, K. A. (2022). The Influence of Fraud Diamond on Propensity Financial Statement Fraud with Audit Committee as Moderating Variable in Manufacturing Companies Sub Sector Food and Beverage Listed on the Indonesia Stock Exchange at the 2017-2019 Period. *International Journal of Research and Review*, 9(4), 263–276. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20220432>
- Ritonga, F., & Apriyani, N. (2019). Nature Of Industry Dan Ineffective Monitoring Sebagai Determinan Terjadinya Fraud Dalam Penyajian Laporan Keuangan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 11(2), 1–28. <https://doi.org/10.37151/jsma.v11i2.8>
- Sagala, S. G., & Siagian, V. (2021). Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 245–259. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3956>
- Saputri, H., & Candra, H. (2023). EFEKTIFITAS STRUKTUR GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN FRAUD PADA BANK UMUM SYARLAH DI INDONESIA. 1(01), 67–83.
- Sukmara, R., Koesmawan, K., Saksana, J. C., & Azzahra, S. A. (2024). PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN STRES KERJA TERHADAP KINERJA ANGGOTA POLRI DI DIREKTORAT TINDAK PIDANA KORUPSI BADAN RESERSE KRIMINAL MABES POLRI. *Jurnal Ekualisasi*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.60023/vbxm3p71>